

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Dian Donna Jayatri* & Slameto

Program Studi PGSD, Fakultas Humaniora
Universitas Presiden

Jl. Jababeka Ki Hajar Dewantara, Cikarang Baru, Bekasi 17550, Indonesia

E-mail: dian.jayatri@student.president.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Dasar, Cikarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui penelitian korelasi. Minat baca sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 10 orang. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket untuk minat baca yang terdiri atas 28 pernyataan yang teruji valid dan reliabel. Untuk mengukur korelasi peneliti menggunakan teori Kendall-Tau. Minat baca siswa kelas VI termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 60%, sedangkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata siswa 87.2. Nilai signifikansi dari analisis korelasi adalah sebesar 0.357 yang berarti > 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar.

Kata Kunci: minat baca, hasil belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah lingkungan yang menyediakan serta memungkinkan anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat mencapai kompetensi lulusan satuan pendidikan. Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar menyatakan bahwa pendidikan berguna untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dengan berbagai kemampuan seperti intelektual, berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian

dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dengan cara itulah orang menemukan hal-hal baru. Oleh karena itu, ini dianggap sebagai keterampilan penting yang dibutuhkan baik untuk tujuan akademik maupun pembelajaran seumur hidup (Asgari, 2012). Hal ini didukung oleh (Issa, Aliyu, Akangbe, dan Adedeji, 2012) bahwa ilmu ditransfer dari generasi ke generasi melalui buku. (Suharso, 2005) menyatakan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang

ditulis. Apalagi di era teknologi sekarang ini, mahasiswa dikelilingi oleh banyak informasi baik secara on-line maupun off-line. Sehingga, membaca merupakan cara efektif untuk menyerap informasi dan pengetahuan tersebut karena semakin sering siswa melakukan kegiatan membaca, maka pengetahuannya akan bertambah sehingga mereka mampu mencapai kesuksesan akademis.

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, seiring dengan kemajuannya zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menambah ilmu pengetahuan siswa bisa mendapatkannya melalui berbagai informasi. Dengan demikian, tanpa adanya gurupun siswa bisa belajar dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan catatan siswa harus memiliki motivasi dan minat terhadap membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, kegiatan membaca yang digunakan dalam pembelajaran membaca harus semenarik mungkin. Untuk dapat menikmatinya siswa harus tertarik pada suatu kegiatan karena untuk melakukan suatu hal, seseorang pasti memiliki minat. Minat sendiri dapat didefinisikan sebagai komponen penting yang dimiliki siswa ketika mereka merasa tertarik pada sesuatu dan membuat mereka ingin tahu lebih banyak tentangnya.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, siswa harus mempunyai keinginan yang kuat. Adanya motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan dapat membuat siswa untuk lebih berusaha dalam meraih keinginannya. Motivasi berprestasi adalah berusaha mencapai standar keunggulan yang didorong dari dalam diri seseorang, serta merasa tertantang oleh tugas-tugasnya (Mustaghfirin, 2002).

Banyak anak yang belum sadar bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka di luar kegiatan membaca seperti bermain, menonton TV dan hal-hal lainnya. Saat disekolah pun siswa lebih suka untuk menghabiskan waktu istirahat untuk bermain bersama teman-temannya atau jajan di kantin daripada diperpustakaan untuk membaca. Kebanyakan siswa membaca buku hanya ketika ada tuntutan tugas atau ulangan disekolah saja.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa, salah satunya adalah hambatan akses bahan bacaan yang juga dapat mempengaruhi minat membaca siswa. Bisa jadi siswa memiliki minat membaca yang tinggi tetapi tidak mampu membeli buku bacaan atau kurangnya fasilitas menyediakan buku bacaan dan banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca anak.

Kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk dapat memperoleh pengetahuan. Dimana pengetahuan ini tentu dapat dipahami melalui proses belajar yang giat dan terus-menerus. Membaca merupakan salah satu proses belajar yang efektif. Dengan membaca siswa akan memperoleh informasi serta membaca merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Semakin sering membaca semakin luas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat ditentukan melalui ketuntasan nilai pada mata pelajaran yang diajarkan guru. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Karena terdapat beberapa perbedaan antara siswa yang memanfaatkan waktunya untuk membaca dan siswa yang memanfaatkan waktunya untuk bermain, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk menemukan hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Presiden dengan jumlah 10 siswa. Angket dan dokumentasi merupakan alat pengumpulan data pada penelitian ini. Untuk menguji apakah instrumen sudah cukup baik digunakan maka uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian cukup dapat dipercaya. Angket dengan 30 pernyataan telah divalidasi dengan uji coba instrumen kepada 38 responden. Setelah dilakukan uji validitas dengan analisis faktor diperoleh hasil 28 pernyataan valid dari 30 soal.

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 22 dengan cara mengukur uji statistik Alpha Cronbach's adalah 0.907, jika dibandingkan dengan r_{table} (taraf signifikan 5% dan $n = 10$) yaitu 0.632, maka $r_{hitung} > r_{table}$ dan dinyatakan reliabel

Tabel 1. Reliabilitas Test.

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.907	28

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi hasil angket minat baca siswa dengan 28 pernyataan. Data angket minat baca siswa diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 22. Kemudian, data skor angket minat baca dibuat dalam tabel sebagai berikut.

Table 2 Persentase Hasil Angket Minat Baca

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0%-60%	Rata-Rata	0	0
61%-80%	Bagus	4	40
81%-100%	Sangat Bagus	6	60
Total			100

Diketahui bahwa 60% responden sangat tertarik membaca dan sisanya 40% cukup tertarik membaca. Yang berarti minat baca siswa kelas VI Sekolah Presiden sangat tinggi.

Kemudian hasil belajar siswa yang diambil dari dokumentasi nilai ujian akhir siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah data hasil belajar diolah statistik deskriptifnya menggunakan SPSS 22, kemudian, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibuat dalam tabel sebagai berikut

Table 2 Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
0%-65%	Rata-Rata	0	0
66%-79%	Bagus	1	10
80%-100%	Sangat Bagus	9	90
Total			100

Diketahui bahwa 10% dalam kualifikasi baik dan 90% dalam kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Presiden termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dilakukan analisis data dengan uji correlation menggunakan bantuan SPSS 22 untuk analisis korelasi Kendall-Tau. Diperoleh nilai signifikansi antara minat baca dan hasil belajar sebesar 0.357 yang berarti > 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas 6 President School.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat simpulkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Presiden pada kategori sangat tinggi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kategori sangat bagus.

Kemudian peneliti melakukan analisis korelasi dengan teknik Kendall Tau menggunakan SPSS, maka diperoleh koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan atau keeratan hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan. Untuk

mengetahui arah hubungan maka dapat dilihat melalui pedoman sebagai berikut: jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1, maka ada hubungan yang kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diperoleh correlation coefficients sebesar 0.238. Karena nilai correlation coefficients ini lebih mendekati angka 0, maka hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa lemah atau tidak berhubungan. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0.357 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas 6. Hasil penelitian ini tidak sejalan pada pendahuluan skripsi ini yang menyebutkan bahwa "Reading is the heart of education", yang berarti membaca merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan kebiasaan membaca siswa akan berbekal ilmu pengetahuan, sehingga dengan ilmu pengetahuan siswa akan mendapat hasil belajar yang memuaskan. Dari penjelasan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dikarenakan hasil yang tidak sejalan dengan teori pada bab pendahuluan, maka peneliti

mengevaluasi mengenai proses perjalanan penelitian ini, kenapa pada penelitian ini minat membaca tidak mempengaruhi hasil belajar siswa?. Penulis memiliki beberapa asumsi mengapa penelitian ini kontradiksi, pertama hasil belajar yang digunakan siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa, yang secara umum merupakan nilai kalkulasi dari beberapa nilai yang sudah ditentukan sehingga nilai tidak kurang dari nilai rata-rata siswa. Kedua siswa yang menjadi responden memiliki kebebasan untuk memilih pernyataan yang terdapat pada angket sesuai dengan apa yang mereka inginkan walaupun dengan bimbingan guru, sehingga ada kemungkinan siswa mengisi pernyataan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan siswa.

Kemudian berdasarkan pada hasil angket minat baca, sebagian siswa yang memiliki minat terhadap membaca, mereka minat terhadap buku cerita seperti novel dll. Daripada buku mata pelajaran. Karena berdasarkan observasi peneliti, selama proses belajar-mengajar siswa lebih memilih metode pembelajaran yang sedikit kegiatan membacanya. Hal ini didukung oleh (Sumaryanti, 2020) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia terutama anak-anak sangat menyukai bacaan dalam bentuk cerita daripada noncerita. Karena anak usia

sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkrit, dimana cara berpikir siswa masih berdasarkan bantuan objek konkret atau yang bisa dilihat dan dialaminya, Piaget (Sumaryanti, 2020). Oleh karena itu siswa lebih memiliki minat yang tinggi terhadap buku cerita daripada buku pelajaran.

Kemudian dari hasil angket minat baca, beberapa siswa memilih membaca buku mata pelajaran hanya ketika ada tugas atau ulangan saja. Dan berdasarkan pada bab literature review, terdapat faktor penghambat minat baca siswa yaitu hambatan dari lingkungan sekolah yang sangat mengejar target pencapaian kurikulum dan nilai sehingga pada kegiatan membaca apalagi yang tidak berhubungan dengan ujian, kurang dianggap penting. Selanjutnya hambatan dari keterbatasan akses atas buku bacaan, bisa saja siswa memiliki minat baca yang tinggi terhadap membaca tetapi tidak mampu membeli buku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Presiden dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kategori sangat bagus.

Mengenai hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada kelas VI Sekolah Dasar Presiden,

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar. Hal ini diketahui dari perolehan nilai signifikansi sebesar 0.357 yang berarti > 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Beberapa penyebab tidak adanya hubungan yaitu: minat baca yang dimiliki siswa adalah minat baca terhadap buku cerita, membaca buku pelajaran hanya ketika ada tugas atau ujian, dan faktor penghambat minat baca yaitu faktor lingkungan sekolah dan keterbatasan akses buku bacaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca karena membaca merupakan kegiatan positif. Dengan membaca siswa mendapatkan informasi tambahan yang tidak mereka terima disekolah, dan meningkatkan motivasi membaca dengan memperbanyak koleksi buku bacaan.

Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas hanya pada variable minat baca dan hasil belajar siswa saja, oleh karena itu kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas judul serupa untuk lebih memperhatikan pada instrument minat baca siswa, memperjelas minat baca siswa pada buku cerita atau buku pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. T., Noviana, R., Sofia, R., & Chamdani, M. 2018. The Correlation of Reading Interest to Learning Outcomes in Indonesian Learner in Class 5 of SDN Karang Tanjung. *National Seminar on Educational Innovation*, 1(2), 248-254.
- Asgari. 2012. Integrating Current Issues of Interest into Class Materials in Teaching Reading Comprehension. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (5), 5299 – 5308.
- Chitra, A. & Raj, M. 2018. E-Learning. *Journal of Applied and Advanced Research*. 3(11), 11-13.
- Fitria, W. 2019. Reading Interest and Reading Comprehension: A Correlational Study. *Journal of Education Studies*, 4(1), 95-107.
- Issa, A. O., Aliyu, M. B., Akangbe, R. B., & Adedeji. A. F. 2012. Reading Interests and Habits of the Federal Polytechnic, OFFA, Students. *International Journal of Learning & Development*, 2(1), 470-486.
- Mulyadi, M. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138.
- Mustaghfirin, Yunita & Wimbari. 2002. Kemandirian dan Motivasi Berprestasi pada Anak Penderita Asma. Indigenous. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 6(1), 70-78.